

Keberagaman Budaya dan Kearifan Lokal di Desa Gondang Mojokerto

Muizzu Nurhadi, SS., M.Hum
Sastra Inggris, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: muizzu@untag-sby.ac.id

Anggra Ramadhani
Sastra Jepang, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email:
anggraramadhani136@gmail.com

Muhammad Leon Devana As'sjada
Sastra Jepang, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: leondesu404@gmail.com

Farhan Irmada
Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: farhanirmada17@gmail.com

Abstrak

Budaya merupakan suatu keseluruhan kompleks pengetahuan, kepercayaan, serta hal lain yang melekat pada diri manusia. Budaya di dunia ini beraneka ragam mulai dari budaya Eropa yang terkenal akan budaya seninya, budaya Asia yang terbagi menjadi beberapa daerah seperti Asia Timur yang identik dengan kedisiplinan dan Asia Barat atau Timur Tengah yang identik dengan budaya religiusnya. Indonesia sendiri memiliki budaya yang beraneka macam mulai dari gamelan, batik, dan lain-lain. Sangat banyak sekali budaya yang ada di Indonesia sendiri, tak terkecuali dengan daerah Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Di Mojokerto terdapat sebuah desa yang bernama desa Gondang yang berlokasi di Kecamatan Gondang. Desa Gondang sendiri memiliki budaya yang beraneka ragam contoh tradisi Masyarakat Jawa, batik Sekar Ndaru, dan produk khas Samilernya. Penelitian ini akan berfokus untuk menyimpulkan apa saja budaya yang ada di Desa Gondang. Metode yang dipakai ialah metode deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan Etnografi yaitu pendekatan budaya yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan.

kata kunci: budaya, mojokerto, gondang, batik, tradisi

Pendahuluan

Budaya adalah salah satu hal yang melekatkan dalam suatu masyarakat. Di seluruh dunia ini banyak sekali budaya yang memiliki keanekaragaman dan keunikan masing-masing. Menurut Edward (1871), budaya dapat diartikan sebagai keseluruhan kompleks yang melibatkan pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lainnya yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Artinya budaya memiliki berbagai macam bentuk yang muncul dari manusia di sebuah golongan atau biasa disebut dengan masyarakat. Ini membuat hal-hal yang mencakup di kehidupan manusia atau kemampuan yang bisa dimiliki manusia juga bisa dijadikan sebagai budaya. Seperti contoh

budaya batik yang termasuk dalam budaya kesenian dari Indonesia, budaya membungkuk badan saat bertemu atasan atau biasa disebut dengan Ojigi yang selalu dilakukan oleh masyarakat Jepang termasuk dalam budaya moral, dan berbagai macam budaya yang ada di dunia ini. Geertz (1973) menyimpulkan budaya sebagai sistem warisan bersama yang diwujudkan dalam bentuk simbol, ide, dan praktik-praktik terkait yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Hal ini menekankan pentingnya makna dan simbol dalam pemahaman budaya, serta bagaimana manusia memberikan arti terhadap pengalaman hidup mereka. Seperti contoh simbol Salib yang ada dalam kepercayaan umat kristen dan simbol yin-yang yang berasal dari kebudayaan negeri china.

Selain budaya ada istilah lain yang mirip dan termasuk dalam bidang budaya yaitu kearifan lokal. Kearifan lokal sendiri ialah berbagai macam budaya yang ada di dalam suatu masyarakat. Menurut Ahmad Baedowi (2015:61), kearifan lokal adalah gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, bernilai baik, penuh kearifan, tertanam, dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Sesuai dengan makna tersebut, kearifan lokal bisa diartikan sebagai hal-hal yang terkandung dalam diri masyarakat dan termasuk dalam budaya setempat. Berbagai macam contoh kearifan lokal antara lain kearifan lokal pakaian batik dengan corak Megamendung yang berasal dari Cirebon, cara berbicara halus dalam bahasa Jawa yang disebut dengan Krama, kesenian tari Kecak yang berasal dari Bali, dan masih banyak lagi.

Di jaman sekarang, beraneka ragam budaya pun muncul dan memiliki keunikan masing-masing. Budaya yang tersebar di seluruh dunia bermacam-macam jenis dan ciri khasnya, tak terkecuali dengan Indonesia. Indonesia sendiri memiliki budaya dan kearifan lokal yang bermacam-macam serta tersebar di seluruh wilayah. Di pulau jawa sendiri, setiap daerah memiliki budaya yang berbeda-beda. Daerah jawa timur sendiri kental akan budaya musik gamelan, tari ngremo, batik, dan berbagai budaya mistis yang ada. Salah satu daerah di Jawa Timur yaitu Mojokerto menjadi salah satu daerah yang memiliki beragam budaya.

Dalam artikel ini dibahas tentang budaya yang ada di Desa Gondang Kabupaten Mojokerto yang menjadi kearifan lokal desa ini. Beragam budaya yang ada di Desa Gondang dihimpun dalam bentuk Katalog Budaya, antara lain adat istiadat, kerajinan, kesenian, spot wisata lokal, sejarah, dan kuliner. Tujuan pengabdian ini adalah agar masyarakat luar desa bisa mengenal budaya yang ada di Desa Gondang Kabupaten Mojokerto.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif yaitu metode penelitian yang berfokus untuk meneliti status dari sekelompok manusia, suatu sistem, suatu kondisi, suatu kelas peristiwa, dan suatu objek (Nazir 1988:36). Objek yang diteliti adalah kearifan budaya lokal di Desa Gondang, Kabupaten Mojokerto. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan Etnografi yaitu pendekatan yang berfokus untuk mengetahui dan menganalisis budaya dengan cara meneliti langsung ke tempat penelitian yang dituju. Pendekatan ini menekankan pentingnya peneliti untuk hidup di tengah-tengah masyarakat yang diteliti, berinteraksi secara langsung dengan anggotanya, dan memahami dunia mereka dari perspektif internal (Malinowski, 1922). Tujuannya adalah untuk mengetahui dan memiliki gambaran seperti apa budaya dan kearifan lokal masyarakat suatu tempat. Cara masyarakat berpikir, berperilaku, dan hidup juga termasuk dalam bidang studi Etnografi (Muhajir, 2007:147). Teknik penelitian yang dipakai ialah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi budaya melalui narasumber di Desa Gondang dan mencatatnya ke dalam luaran yang berupa Katalog Budaya. Berikut beberapa cara untuk mengumpulkan data berupa budaya di Desa Gondang :

1. Berkunjung ke beberapa dusun
2. Menanyakan tentang budaya yang ada di Dusun tersebut
3. Mencatat informasi ke dalam buku catatan
4. Mengumpulkan beberapa informasi budaya ke dalam buku katalog

Hasil dan Pembahasan



Gambar Balai Desa Gondang (16/11/2023)

Budaya adalah kristalisasi nilai dan pola hidup yang dianut suatu komunitas. Budaya tiap komunitas tumbuh dan berkembang secara unik, karena perbedaan pola hidup komunitas tersebut. Dalam budaya ada tradisi yang sangat kompleks dan majemuk, yang muncul, tumbuh kemudian berkembang sejalan dengan kehidupan masyarakat dan kepercayaan masyarakat yang ada (Novi, 2009). Desa Gondang sendiri merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Desa ini memiliki luas kurang lebih 150 Ribu hektar dan menjadi pusat dari kecamatan Gondang itu sendiri. Beberapa budaya yang ada seperti batik, tradisi adat, hingga kuliner pun juga terdapat dalam desa ini. Berikut beberapa budaya yang ada di dalam Desa Gondang antara lain :

1. Adat Istiadat

Budaya Kelahiran, Perkawinan, dan Kematian

Desa Gondang sendiri memakai tradisi adat Jawa yang mirip-mirip di daerah sekitarnya untuk melaksanakan 3 tradisi ini. Berikut penjelasan dari 3 budaya tersebut :

A. Kelahiran

Seperti desa-desa lainnya di Indonesia, Desa Gondang memiliki budaya kelahiran yang khas dan unik. Ketika seorang bayi lahir di Desa Gondang, keluarga biasanya mengadakan selamat sebagai ungkapan syukur atas kelahiran anak tersebut. Selamat ini melibatkan keluarga, tetangga, dan kerabat dekat. Para keluarga besar ini berkumpul untuk mendoakan dan memberikan ucapan selamat kepada orang tua dan bayi yang baru lahir. Pemberian nama bayi di Desa Gondang juga memiliki makna dan tradisi tersendiri. Biasanya, nama bayi dipilih dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti hari kelahiran, nama nenek moyang, atau makna yang terkandung dalam nama tersebut. Proses pemilihan nama ini sering melibatkan keluarga besar dan orang tua bayi. Di Desa Gondang, ada beberapa upacara adat yang dilakukan sebagai bagian dari budaya kelahiran. Misalnya, ada upacara pengangkatan bayi yang dilakukan beberapa hari setelah kelahiran. Upacara ini melibatkan keluarga dan kerabat dekat yang berkumpul untuk memberikan doa dan memberikan berbagai hadiah kepada bayi.

Masyarakat Desa Gondang juga memiliki peran penting dalam budaya kelahiran. Masyarakat desa memberikan dukungan moral dan fisik kepada keluarga

yang baru saja melahirkan dan sebagian besar juga ikut berpartisipasi dalam acara-acara selamatan serta upacara adat sebagai bentuk solidaritas dan kebersamaan.

B. Perkawinan

Budaya perkawinan di Desa Gondang, Kecamatan Gondang, juga memiliki tradisi dan adat istiadat yang khas. Perkawinan di desa ini merupakan momen penting dalam kehidupan masyarakat setempat dan melibatkan berbagai tahapan dan ritual.

Salah satu tradisi yang umum dalam budaya perkawinan di Desa Gondang adalah prosesi lamaran. Lamaran dilakukan oleh pihak calon pengantin pria dan keluarganya untuk meminta restu dan meresmikan niat baik untuk melangsungkan pernikahan. Prosesi lamaran ini biasanya dilakukan dengan membawa seserahan berupa makanan, uang, atau barang-barang lain sebagai tanda keseriusan dan penghormatan kepada keluarga calon pengantin wanita. Setelah prosesi lamaran, dilanjutkan dengan prosesi tunangan. Tunangan adalah tahap di mana kedua belah pihak keluarga menyepakati dan menetapkan tanggal pernikahan serta merencanakan persiapan acara pernikahan. Biasanya, dalam prosesi tunangan juga dilakukan adat istiadat tertentu, seperti pertukaran cincin atau persembahan kepada calon pengantin wanita. Pada hari pernikahan, terdapat serangkaian ritual dan tradisi yang dilakukan. Salah satunya adalah prosesi pengantin masuk ke rumah pengantin pria, yang disebut "ngunduh mantu". Prosesi ini melibatkan keluarga dan kerabat dari kedua belah pihak yang menyambut kedatangan pengantin wanita dengan tarian dan lagu-lagu tradisional.

C. Kematian

Budaya kematian di Desa Gondang mencerminkan kepercayaan dan tradisi masyarakat setempat terhadap kehidupan setelah mati. Salah satu aspek penting dari budaya kematian di Desa Gondang adalah upacara pemakaman. Upacara pemakaman di desa ini biasanya dilakukan dengan mengikuti adat istiadat Jawa dan Islam. Prosesi pemakaman melibatkan berbagai tahapan, mulai dari persiapan jenazah, penguburan, hingga upacara setelah pemakaman.

Selain itu, terdapat juga tradisi penghormatan terhadap leluhur di Desa Gondang. Masyarakat desa ini meyakini bahwa leluhur mereka masih memiliki pengaruh dan kehadiran dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mereka sering

kali mengadakan ritual atau persembahan kepada leluhur sebagai bentuk penghormatan dan memohon berkah.

Selain itu, ada juga tradisi ziarah kubur yang dilakukan secara berkala. Masyarakat desa mengunjungi makam-makam leluhur mereka untuk membersihkan dan merawatnya. Ziarah kubur ini juga menjadi ajang untuk berkumpul bersama keluarga dan mengenang leluhur.

2. Kerajinan



Foto saat sosialisasi batik cap di balai desa gondang bersama mahasiswa pengabdian masyarakat untag Surabaya (17/1/2024)

Di Desa gondang, batik menjadi budaya utama yang ada. Sentra batik sendiri memang menjadi ciri khas Desa Gondang. Asal muasal batik yang ada di Desa Gondang berawal dari masa Kerajaan Majapahit yang berpusat di Trowulan, Mojokerto. Pada abad ke 17, Batik menjadi tanda sebuah kegiatan dari keluarga keraton. Batik ini lalu menyebar ke seluruh daerah lain termasuk di Desa Gondang yang sekarang masuk di Kabupaten Mojokerto, tempat di mana pusat kerajaan Majapahit berasal. Batik Desa Gondang di zaman sekarang telah memiliki berbagai macam motif dan corak serta makna filosofis yang ada. Berikut beberapa motif batik yang ada di Desa Gondang :

A. Batik Sekar Ndaru



Sekar Ndaru adalah motif batik yang berasal dari bahasa Jawa. Sekar diambil dari bahasa Jawa yang berarti bunga, sedangkan Ndaru diambil dari nama buah Po. Ketika ada orang tertimpa buah Ndaru maka orang tersebut akan selamat. Jika kata tersebut digabung

(17/1/2024)

maka Sekar Ndaru memiliki arti bunga dari buah Pohon Dewandaru yang memiliki keberuntungan. Batik Sekar Ndaru sendiri menjadi ikon sentra batik Desa Gondang. Bapak Ngadi selaku Kepala Desa Gondang berkata bahwa beliau berharap Batik Sekar Ndaru dapat dikenal dengan luas dan siapapun yang memakai Batik ini maka akan diberkahi kemujuran seperti cerita seseorang yang tertimpa buah Ndaru.

B. Batik Gondang Sulur



Gambar Batik Gondang Sulur (17/1/2024)

Gondang Sulur ialah motif batik yang berasal dari Desa Gondang. Motif ini diambil dari daun pohon Gondang. Pohon Gondang sendiri bisa ditemukan di dalam area balai Desa Gondang dan memiliki arti bahwasannya Desa Gondang memiliki potensi berupa Pohon Gondang yang melimpah. Bentuk daun ini terlihat seperti hati dan indah untuk dipandang.

C. Batik Angsa Artawan



(17/1/2024)

Batik yang sebenarnya ialah Avatar Wisnu. Hal tersebut kami diri dengan alam semesta. Wujud an sesuai dengan cara terbang Angsa tersebut.

D. Batik Keramik



Batik motif ini memiliki makna ketegasan dan terdapat motif bunga yang ada di tengahnya. Hal ini memiliki arti bahwasannya di setiap ketegasan suatu karakter tidak akan lupa tentang keindahan di dalamnya.

E. Batik Sweet Black



Gambar Batik Sweet Black (17/1/2024)

Sesuai dengan namanya, motif batik ini memiliki arti dibalik warna hitam terdapat romansa yang terlihat manis di dalamnya. Motif yang dipakai ialah bunga mawar hitam dengan dedaunan di bawahnya. Warna hitam dalam mawar melambangkan kesetiaan yang mendalam terhadap pasangan dan tidak bisa tergantikan dengan apapun.

F. Batik Hasil Bumi Gondang



Gambar Batik Hasil Bumi Gondang (17/1/2024)

Batik ini memiliki berbagai macam motif yang sesuai dengan penggambaran hasil bumi di Desa Gondang. Hasil bumi ini meliputi jagung, tomat, singkong, cabai, dan lain sebagainya.

G. Batik Kupu-Kupu



Gambar Batik Kupu-Kupu (17/1/2024)

Sesuai dengan namanya, batik ini memiliki motif kupu-kupu yang memiliki arti sempurna dan kesabaran. Kesabaran yang dimaksud ialah dalam kehidupan seorang manusia pasti memiliki cobaan dan ujian yang terkadang menyakitkan namun untuk mencapai kebahagiaan manusia harus tetap sabar dalam menjalaninya.

H. Batik Janda Bolong



Gambar Batik Janda Bolong (17/1/2024)

Batik ini memiliki motif tanaman janda bolong yang di mana tanaman ini memiliki lubang di tengah-tengah daunnya. Hal ini memberikan kesan artistik pada motif batik yang satu ini.

I. Batik Bunga Setaman



Gambar Batik Bunga Setaman (17/1/2024)

Batik ini memiliki motif berbagai macam jenis bunga yang biasanya ada di taman. Keindahan yang terpendang dalam 1 kain batik membuat nilai tambahan untuk untuk batik motif Bunga Setaman ini.

3. Kesenian

Banjari adalah kesenian musik agama islam yang berasal dari suku banjar kalimantan selatan. Alat musik rebana menjadi alat musik utama yang ada di kesenian banjari. Di Desa Gondang sendiri, banjari terbilang cukup populer walau tidak sepopuler batik dan kulinernya. Sama seperti daerah lain, Desa Gondang menggunakan banjari sebagai pengiring sholawat untuk umat Islam. Selain sebagai pengiring sholawat, banjari di Desa Gondang juga dipakai dalam acara-acara lain seperti pernikahan, keagamaan lain, dan sebagainya.

Banjari sering diorganisir dalam bentuk kelompok komunitas, terutama di daerah-daerah dengan penduduk Muslim yang kuat. Agama islam menjadi mayoritas di Desa Gondang sehingga membuat kebudayaan seni banjari muncul di desa tersebut.

4. Spot Wisata Lokal



Gambar kebun jambu, sumber: Chika Cahaya Setia, Google Maps (2021)

Wisata ini Kebun Jambu pak Somad ialah wisata yang terletak di dusun Ketegan. Sesuai namanya, wisata ini adalah wisata memetik buah jambu yang ada di kebun pak Somad, sang pemilik kebun jambu kristal. Fasilitas yang bisa didapatkan wisatawan ialah keranjang belanja dan tentu saja kebun jambu yang bisa dipetik sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Wisata memetik ini menjadi salah satu wisata budaya yang berada di Desa Gondang dan bisa menjadi salah satu destinasi buat para wisatawan untuk mengenal budaya memetik buah di Desa Gondang.

5. Sejarah

Prasasti Gondang



Gambar prasasti Gondang, sumber : Tritus Julian (Sindonews) (5/6/2020)

Prasasti Gondang ditemukan di Dusun Rejoso, Desa Gondang. Prasasti ini diduga peninggalan dari kerajaan zaman Singosari. Prasasti ini batu dengan tulisan Jawa Kuno dan ditemukan pada bulan Oktober 2017 oleh warga setempat. Batu tersebut diperkirakan telah dibuat pada tahun 1275 masehi yang memiliki lebar 127cm dan tinggi 54 cm. Prasasti ini penting untuk membuktikan bahwasannya di Desa Gondang jaman dulu dikuasai kerajaan kuno seperti Singosari ataupun Majapahit.

6. Kuliner

Produk Khas



Foto Mahasiswa untag Surabaya bersama ibu Sri Hartini dengan membawa produk Samiler Maju Jaya (17/1/2024)

Produk khas termasuk dalam oleh-oleh dan setiap daerah pasti memiliki oleh-olehnya sendiri. Membeli oleh-oleh akan memperdalam pengetahuan budaya di suatu daerah tersebut. Desa gondang sendiri memiliki beberapa produk khas yang unik dan beragam. Contohnya seperti Samiler yaitu kerupuk yang berasal dari ketela atau singkong dan Kerupuk beras atau masyarakat Desa gondang menyebutnya kerupuk puli. Berikut beberapa penjelasan dari Samiler dan Kerupuk Beras di Desa Gondang :

A. Samiler



Samiler adalah kerupuk yang berasal dari singkong. Biasanya tekstur dari jajanan ini lebih tipis dan garing serta memiliki rasa yang gurih. Di desa Gondang terdapat Umkm yang menjual produk Samiler ini yaitu Samiler Maju Jaya di Dusun Ketegan. Pemilik usaha ini adalah ibu Sri Hartini yang telah merintis usaha samiler sejak 2010. Ibu Sri sendiri memilih singkong kuning sebagai bahan utama untuk membuat Samiler. Ini dikarenakan singkong kuning memiliki rasa gurih yang menjadi rasa utama dari Samiler. Samiler sendiri menjadi ikon kuliner utama yang ada di Desa Gondang. Hal ini membuat kerupuk Samiler sering dijadikan oleh-oleh untuk para wisatawan yang datang untuk mengenal lebih jauh tentang budaya kuliner Desa Gondang. Kerupuk Samiler Maju Jaya di Desa Gondang memiliki tekstur yang renyah dan gurih. Rasanya yang khas dan aroma rempah-rempah yang kuat menjadikannya sebagai camilan yang populer di Desa Gondang, Mojokerto, dan sekitarnya bahkan sampai keluar negeri seperti Hongkong dan China.

B. Kerupuk Beras



Foto Kerupuk Beras Dua Poetri (17/1/2024)

Kerupuk Beras adalah jajanan yang ada di dusun Kejambon, Desa Gondang. Pemilik usaha ini ialah ibu Sugiyanti yang baru saja merintis tahun lalu yaitu tahun 2023. Masyarakat Desa Gondang sering menyebut kerupuk beras dengan Kerupuk Puli. Kerupuk ini biasanya sering dikonsumsi di setiap bulan ramadhan dan menjadi pilihan utama masyarakat Desa Gondang sebagai pendamping makanan pokok. Di bulan ramadhan banyak sekali masyarakat Desa Gondang yang menyukai dan menjadikan kerupuk puli sebagai cemilan wajib

dikarenakan rasa gurih dan khas dari jajanan ini cocok dinikmati di bulan ramadhan.

Kesimpulan

Desa Gondang memiliki budaya yang beraneka ragam dan memiliki ciri khas yang unik. Contoh saja seperti batik yang menjadi ikon budaya Desa Gondang. Selain itu ada kerupuk Samiler yang menjadi jajanan khas Desa Gondang dan kerupuk puli yang walaupun mirip dengan daerah lain namun tradisi menyantap kerupuk puli saat ramadhan juga menjadi budaya yang ada di Desa Gondang.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pihak LPPM Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang telah menugaskan kami untuk melakukan pengabdian masyarakat di Desa Gondang, Mojokerto dan juga Dosen Pembimbing Lapangan kelompok R-13 yaitu ibu Novi Andari S.S.,M.Pd telah membimbing kami untuk melaksanakan dan mengerjakan tugas pengabdian masyarakat ini. Tidak lupa juga kami berterima kasih untuk Bapak Ngadi selaku Kepala Desa Gondang beserta para perangkat pemerintah desa yang telah menerima kami melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Gondang dan beberapa narasumber seperti ibu Sri Hartini pemilik Samiler Maju Jaya serta ibu Sugiyanti pemilik Kerupuk Beras Dua Puteri. Dan yang terakhir terima kasih juga untuk ketua kelompok R-13 yaitu Safina Nur Tyas Utami beserta teman-teman peserta pengabdian masyarakat lain yang telah membantu kami mengumpulkan beberapa informasi budaya di Desa Gondang.

Daftar Pustaka

Novi Andari (2009), PERBANDINGAN BUDAYA INDONESIA DAN JEPANG (TINJAUAN TRADISI PENAMAAN DAN GERAK ISYARAT TUBUH). Surabaya: *Jurnal Untag SBY*. Vol. 09 No. 02

Tritus Julian (2020), Prasasti Gondang, Peninggalan Singosari yang Terbengkalai, *Sindo*

Fransisca Luciana Santoso, Bramantya, Ryan Pratama Sutanto (2014). Perancangan Buku Tentang Batik Mojokerto. Surabaya: *Jurnal DKV Adiwarna*.

Amru Almu'tasim, Ahmad Aris Pramuji, Awaliyatur Rohmah, Andry Moh Baidowi, Nur Annisaa' Filmaulidah. (2023). PENDAMPINGAN PEMBERDAYAAN SDM UNGGUL MELALUI PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SHOLAWAT BANJARI. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3 No. 2 April Tahun 2023

Malinowski, B. (1922). *Argonauts of the Western Pacific*. London: Routledge and Kegan Paul

Anshori, Yusak & Adi Kusrianto. (2011). *Keeksotisan Batik Jawa Timur: Memahami Motif dan Keunikannya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Taylor, E. (1871). *Primitive Culture*. LONDON: JOHN MURRAY, ALBEMARLE STREET.

Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*.. New York: Basic Books